ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 371 - 382
Volume 5 Nomor 6 Tahun 2026

Pengalaman Berorganisasi dan Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi pada BPH UKM U-Read Universitas Sriwijaya

Informasi Naskah

Raul Rian Shaputra[1]
Rizky Anugrah[2]
Syawallina Khoirunisa[3]
Aisyah Nurbaiti[4]
Olivia Maharani[5]
Aisyah Rahmaliza[6]
Ajeng Chandra Prameswari[7]
Bunga Aulia[8]
Graciella Lumban Gaol[9]

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

rrsraul30@gmail.com[1]
rizkyanugrahbta@gmail.com[2]
syawallina021106@gmail.com[3]
aisyahnurbaiti170@gmail.com[4]
olivia.mhrn02@gmail.com[5]
aisyahrahmaliza@gmail.com[6]
ajengchandra978@gmail.com[7]
bungaaulia872@gmail.com[8]
graciellalumbangaol26@gmail.com[9]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi melalui keterlibatan sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) di UKM U-Read Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan tiga informan BPH aktif UKM U-Read periode 2025/2026 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengalaman dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab organisasi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi interpersonal dan intrapersonal, yang mencakup komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu. Pengalaman menghadapi perbedaan pendapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap saling menghargai, keterbukaan terhadap perspektif orang lain, serta kemampuan berdiskusi dan mempertahankan hubungan profesional. Selain itu, pengambilan keputusan melalui musyawarah melatih mahasiswa dalam mempertimbangkan berbagai pandangan sebelum menentukan solusi. Kompetensi yang diperoleh melalui pengalaman berorganisasi juga diterapkan dalam kegiatan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keterlibatan sebagai BPH di UKM U-Read merupakan pengalaman pembelajaran yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa sekaligus melengkapi proses pembelajaran formal di perguruan tinggi.

Kata Kunci:
Pengalaman Mahasiswa, Pengembangan Kompetensi, Badan Pengurus Harian, Organisasi Kemahasiswaan.

Abstract

This study aims to understand students' experiences in developing competencies through their involvement as members of the Executive Board (Badan Pengurus Harian/BPH) of the U-Read Student Organization at Sriwijaya University. This study employed a descriptive qualitative approach involving three active BPH members of U-Read for the 2025/2026 period, selected using purposive sampling based on their involvement and experiences in carrying out organizational duties and responsibilities. Data were collected through semi-structured interviews and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that student involvement in organizations contributes to the development of interpersonal and intrapersonal competencies, including communication, teamwork, leadership, critical thinking, problem-solving, decision-making, and time management. Experiences in dealing with differences of opinion encourage students to develop mutual respect, openness to others' perspectives, discussion skills, and the ability to maintain professional relationships. Furthermore, decision-making through deliberation trains students to consider various perspectives before determining solutions. The competencies acquired through organizational experiences are also applied in academic activities and everyday life. Thus, involvement as a member of the BPH at U-Read serves as a learning experience that contributes to students' competency development while complementing the formal learning process in higher education.

Keyword:
Student Experience, Competencies, Student Organization, Executive Board, U-Read Student Activity Unit.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi pada dasarnya tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman akademik kepada mahasiswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

memahami materi perkuliahan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, mengelola informasi, menyusun gagasan secara sistematis, berkomunikasi, bekerja sama, serta menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai situasi. Kompetensi tersebut menjadi bagian penting dalam proses pendidikan tinggi karena keberhasilan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi di dalam kelas, tetapi juga oleh kemampuan sosial dan keterampilan berpikir yang dimiliki. Qatrunnada et al. (2022) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan aspek penting yang perlu dimiliki mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi persaingan dan tuntutan dunia kerja. Ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dan kebutuhan dunia kerja menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi mahasiswa perlu mendapatkan perhatian selama proses pendidikan tinggi, salah satunya melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan di luar perkuliahan.

Pengembangan kompetensi mahasiswa tidak hanya berlangsung melalui kegiatan pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai pengalaman belajar di lingkungan kampus. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) maupun Unit Kegiatan Khusus (UKK) menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan yang dimiliki. Melalui keterlibatan dalam kegiatan organisasi, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial, terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat, penggalangan dana, penelitian, dan berbagai kegiatan lainnya. Selain itu, mahasiswa juga dapat belajar mengembangkan kepemimpinan, bekerja dalam tim, menyusun perencanaan kegiatan, menyampaikan pendapat, serta mengambil keputusan. Dengan demikian, organisasi kemahasiswaan dapat dipandang sebagai lingkungan pembelajaran yang memberikan pengalaman dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan hal tersebut, Sari et al. (2025) menjelaskan bahwa pengalaman organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, kerja sama tim, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tuntutan di luar lingkungan perkuliahan.

Organisasi kemahasiswaan menjadi semakin penting ketika kegiatan yang dilaksanakan memiliki keterkaitan langsung dengan pengembangan kemampuan akademik dan keilmiahan mahasiswa. Organisasi yang berorientasi pada bidang tersebut menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah melalui berbagai kegiatan, seperti penyusunan gagasan, penulisan karya ilmiah, seminar ilmiah, penelitian, kompetisi akademik, serta pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh informasi dan pengetahuan baru, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang belum tentu diperoleh dalam proses pembelajaran di kelas maupun program studi yang ditempuh. Pengalaman ini menjadi penting karena kompetensi keilmiahan tidak hanya terbentuk melalui pemahaman teoretis, tetapi juga melalui latihan dan keterlibatan langsung dalam menerapkan pengetahuan serta mengembangkan pola pikir ilmiah.

Universitas Sriwijaya memiliki berbagai UKM dan UKK yang berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri. Salah satu organisasi kemahasiswaan yang berorientasi pada bidang tersebut adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Unsri Riset dan Edukasi (UKM U-Read). UKM U-Read merupakan organisasi kemahasiswaan yang berfokus pada kegiatan riset dan edukasi. Kegiatan yang dilaksanakan tidak terbatas pada pertemuan rutin, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan wawasan mahasiswa, seperti pembahasan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa), lomba esai dan karya ilmiah, penulisan artikel jurnal nasional maupun internasional, seminar ilmiah, serta pengabdian kepada masyarakat. Beragam kegiatan tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dalam mengembangkan gagasan, menyusun karya ilmiah, menyampaikan ide, mengikuti kompetisi, serta berkontribusi secara langsung kepada masyarakat. Selain berfokus pada pengembangan kemampuan akademik dan keilmiahan, UKM U-Read juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan lain, seperti pengelolaan media dan penyuntingan konten.

Keterlibatan mahasiswa dalam UKM U-Read menjadi semakin menarik untuk dikaji ketika mahasiswa tersebut memiliki posisi sebagai Badan Pengurus Harian (BPH). Posisi BPH memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan anggota biasa karena tidak hanya terlibat dalam mengikuti kegiatan, tetapi juga berperan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi. BPH dituntut untuk mampu berkoordinasi dengan pengurus lainnya, menentukan prioritas kegiatan, membagi tugas, mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan, serta mengarahkan anggota divisi agar dapat berkontribusi secara aktif. Tanggung jawab tersebut memungkinkan mahasiswa mengalami proses pembelajaran yang lebih kompleks karena harus mengintegrasikan tuntutan akademik dengan tanggung jawab

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

organisasi. Kondisi ini memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan keterlibatan mahasiswa sebagai anggota biasa, terutama dalam menghadapi berbagai situasi yang membutuhkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan pengambilan keputusan.

Lee dan Lee (2022) berpendapat bahwa pengalaman belajar mahasiswa di perguruan tinggi berkaitan dengan perkembangan berbagai keterampilan, termasuk berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, pengelolaan informasi, kemampuan komunikasi, dan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan. Pengalaman berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan gagasan, serta menerima umpan balik memungkinkan mahasiswa terlibat dalam berbagai proses pembelajaran. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, proses tersebut dapat berlangsung melalui pelaksanaan program kerja, koordinasi antarpengurus, diskusi, serta penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul selama menjalankan tanggung jawab organisasi.

Pengalaman mahasiswa dalam menjalankan peran organisasi pada akhirnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan tugas, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan dan pengembangan kompetensi melalui pengalaman nyata. Ramadhan (2022) menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti komunikasi, manajemen waktu, kepemimpinan, kemampuan berinteraksi, kerja sama, serta kemampuan mengatasi permasalahan yang muncul selama masa kepengurusan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman berorganisasi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar melalui situasi yang bersifat langsung dan kontekstual. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoretis, tetapi juga belajar menerapkannya dalam berbagai kondisi di lingkungan organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, Wijiharta et al. (2022) menjelaskan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dapat mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjalankan tanggung jawab, berkomunikasi dengan orang lain, mengelola kegiatan, serta menghadapi berbagai permasalahan dalam organisasi. Pengalaman tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran yang dapat memperkuat kemampuan kepemimpinan mahasiswa. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan tidak hanya menjadi tempat untuk melaksanakan program kerja, tetapi juga merupakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan personal maupun interpersonal.

Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi juga dapat mendukung pembentukan karakter dan kesiapan profesional melalui pengembangan kemampuan kerja sama, kepemimpinan, serta komunikasi efektif yang dibutuhkan dalam kehidupan profesional dan dunia kerja. Organisasi kemahasiswaan dapat dipandang sebagai bagian dari lingkungan pendidikan tinggi yang mendukung proses pembentukan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja (Khodijah et al., 2024). Menurut Qurotul'aini (2024), mahasiswa yang aktif dalam organisasi memperoleh pengalaman yang tidak selalu didapatkan melalui pembelajaran di kelas. Pengalaman tersebut berkontribusi terhadap perkembangan berbagai kemampuan yang perlu dimiliki mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengalaman berorganisasi perlu dipahami bukan hanya sebagai aktivitas mengikuti kegiatan, melainkan juga sebagai wadah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman bermakna selama menjalankan aktivitas organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman belajar di luar kegiatan perkuliahan. Namun, pengalaman setiap mahasiswa dalam organisasi tidak selalu sama. Mahasiswa yang menempati posisi sebagai Badan Pengurus Harian memiliki tanggung jawab dan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan anggota biasa. Dalam konteks UKM U-Read, posisi BPH menjadi menarik untuk dikaji karena organisasi ini memiliki karakteristik kegiatan yang berorientasi pada riset, edukasi, dan kompetisi akademik. Berbagai aktivitas tersebut memungkinkan pengurus menghadapi situasi yang menuntut kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, manajemen waktu, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta penerapan pengetahuan. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas keterlibatan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan keterampilan dan kesiapan kerja, pengalaman mahasiswa yang menjalankan tanggung jawab sebagai BPH dalam organisasi yang berorientasi pada riset dan edukasi masih perlu dipahami secara lebih mendalam. Pengalaman tersebut tidak cukup dipahami hanya melalui jumlah kegiatan yang diikuti atau jabatan yang dimiliki mahasiswa. Hal yang lebih penting adalah memahami bagaimana mahasiswa mengalami proses pembelajaran selama menjadi BPH, bagaimana mereka memaknai berbagai pengalaman dalam menjalankan tanggung jawab organisasi, serta kompetensi apa saja yang mereka rasakan berkembang melalui keterlibatan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran pengaruh atau hubungan antara keaktifan organisasi dan kompetensi mahasiswa, melainkan berupaya memahami pengalaman mahasiswa secara lebih

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

mendalam. Pendekatan kualitatif deskriptif dipandang sesuai karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, proses pembelajaran, serta pemaknaan mahasiswa selama menjalankan peran sebagai BPH UKM U-Read. Kekhasan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya terhadap pengalaman mahasiswa yang memiliki tanggung jawab kepengurusan dalam organisasi berorientasi riset dan edukasi. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kompetensi yang berkembang, tetapi juga berupaya memahami proses dan situasi organisasi yang menjadi bagian dari pengalaman pengembangan kompetensi tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pengalaman berorganisasi menjadi bagian dari proses pengembangan kompetensi mahasiswa serta bagaimana pengalaman tersebut dimaknai dalam kaitannya dengan perkembangan akademik, personal, sosial, dan kesiapan menghadapi kehidupan profesional.

Dengan demikian, penelitian mengenai pengalaman mahasiswa sebagai Badan Pengurus Harian dalam mengembangkan kompetensi melalui keterlibatan di UKM U-Read Universitas Sriwijaya penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung melalui pengalaman organisasi, khususnya pada mahasiswa yang memiliki tanggung jawab sebagai pengurus. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi organisasi kemahasiswaan dan perguruan tinggi dalam menciptakan kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian program kerja, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa yang menjalankan peran sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) dalam mengembangkan kompetensi melalui keterlibatan di Unit Kegiatan Mahasiswa Unsri Riset dan Edukasi (UKM U-Read) Universitas Sriwijaya. Menurut Septiani et al. (2022), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan objek penelitian berdasarkan situasi dan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria informan meliputi mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya yang terdaftar sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) UKM U-Read periode 2025/2026, masih aktif menjalankan tugas dan tanggung jawab selama masa kepengurusan, memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan organisasi sesuai dengan jabatan masing-masing, serta bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka mengenai pengalaman selama berorganisasi. Pemilihan ketiga informan didasarkan pada kesesuaian pengalaman dan keterlibatan mereka dengan kriteria tersebut sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik purposive sampling digunakan dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman mahasiswa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai BPH (Suriani et al., 2023).

Tabel 1. Karakteristik Informan

Nama	Jabatan/Fakultas
NR	Wakil Direktur Eksternal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
AR	Wakil Direktur Internal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
BM	Kepala Divisi Videogrfi Ekonomi

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan sumber data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Rahmawati et al., 2024). Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti memiliki pertanyaan pokok yang terarah, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Fleksibilitas dalam wawancara memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban informan sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam.

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi melalui keterlibatan sebagai Badan Pengurus Harian (BPH)

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

UKM U-Read Universitas Sriwijaya. Penyusunan pertanyaan wawancara mengacu pada aspek kompetensi yang menjadi fokus penelitian, meliputi kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, pemecahan masalah, manajemen waktu, pengambilan keputusan, dan penerapan pengetahuan. Pertanyaan disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka untuk memberikan kesempatan kepada informan dalam menceritakan pengalaman, pandangan, serta tantangan yang dihadapi selama menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi. Selain pertanyaan utama, peneliti juga menggunakan pertanyaan pendalaman (probing) untuk memperoleh informasi yang lebih rinci sesuai dengan jawaban informan.

Waktu dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada 11 September 2026, bertempat di Sekretariat UKM U-Read, Student Center Universitas Sriwijaya. Wawancara dilakukan secara langsung dengan durasi rata-rata 10–20 menit untuk setiap informan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur serta alat bantu berupa perekam suara pada telepon genggam untuk mendokumentasikan informasi yang disampaikan informan. Perekaman dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari masing-masing informan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu menentukan fokus penelitian, menyusun pedoman wawancara berdasarkan aspek kompetensi yang diteliti, serta menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan pengumpulan data, yaitu menghubungi informan dan melakukan wawancara semi-terstruktur secara langsung di Sekretariat UKM U-Read, Student Center Universitas Sriwijaya. Tahap ketiga adalah pengolahan data, yaitu mentranskripsikan hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk tulisan serta memeriksa kembali kesesuaian transkripsi dengan rekaman. Tahap keempat adalah analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, pengelompokan berdasarkan tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap terakhir adalah penyusunan hasil penelitian berdasarkan interpretasi data yang diperoleh dari pengalaman ketiga informan.

Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memperhatikan aspek etika penelitian dengan meminta persetujuan terlebih dahulu kepada setiap informan sebelum wawancara dilakukan. Persetujuan tersebut mencakup kesediaan informan untuk memberikan informasi mengenai pengalaman selama menjalankan peran sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) serta kesediaan untuk merekam proses wawancara. Peneliti juga menjaga kerahasiaan identitas informan dengan menggunakan inisial nama dalam penyajian data penelitian. Informasi yang diperoleh digunakan untuk kepentingan penelitian.

Proses Transkripsi Data

Data hasil wawancara yang telah direkam dengan persetujuan informan kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan percakapan yang berlangsung. Selanjutnya, peneliti mendengarkan kembali rekaman dan memeriksa kesesuaian hasil transkripsi untuk memastikan ketepatan informasi yang diperoleh. Hasil transkripsi kemudian dibaca dan dipahami secara menyeluruh, lalu dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan dengan fokus penelitian, meliputi pengalaman kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, pemecahan masalah, manajemen waktu, pengambilan keputusan, serta penerapan pengetahuan. Hasil pengelompokan tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam proses analisis data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan agar dapat dipahami dan diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian. Septiani et al. (2022) menggunakan tahapan analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian Lubis et al. (2023) juga menerapkan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif.

Pada tahap reduksi data, peneliti membaca dan memahami hasil transkripsi wawancara, kemudian memilih serta memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah dipilih selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tema kompetensi yang menjadi fokus penelitian, meliputi kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, pemecahan masalah, manajemen waktu, pengambilan keputusan, dan penerapan pengetahuan.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Pada tahap penyajian data, informasi yang telah dikelompokkan disusun dalam bentuk uraian deskriptif dengan membandingkan pengalaman antarinforman serta menggunakan kutipan wawancara sebagai pendukung temuan. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan keseluruhan data untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi melalui keterlibatan sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) UKM U-Read Universitas Sriwijaya. Kesimpulan disusun berdasarkan pola dan keterkaitan informasi yang ditemukan dari hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga informan yang merupakan Badan Pengurus Harian (BPH) UKM U-Read Universitas Sriwijaya periode 2025/2026, ditemukan beberapa tema yang menggambarkan pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi melalui keterlibatan dalam organisasi. Temuan penelitian dikelompokkan ke dalam enam tema, yaitu pengembangan soft skill, kepemimpinan dan tanggung jawab, kerja sama tim dan keterbukaan terhadap perbedaan, penyelesaian konflik, pengambilan keputusan, serta manajemen waktu dan penerapan kompetensi dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Pengembangan Soft Skill melalui Pengalaman Organisasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan dalam UKM U-Read memberikan pengalaman yang mendukung pengembangan berbagai soft skill informan. Pengalaman tersebut diperoleh melalui keterlibatan dalam program kerja, interaksi dengan berbagai pihak, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organisasi. NR menyampaikan bahwa berbagai program kerja memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat, teman sebaya, dan pihak lainnya. Kegiatan tersebut juga mendorong dirinya untuk lebih berani berbicara dan mencoba berbagai hal baru. Sementara itu, BH merasakan perkembangan keterampilan, khususnya dalam bidang desain dan editing video melalui keterlibatannya di Departemen Kominfo. Selain memperoleh keterampilan tersebut, dirinya juga mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dengan anggota lain. Hal serupa disampaikan oleh AM yang mengalami perkembangan dalam kemampuan berbicara secara lebih teratur, menyampaikan argumen, membangun relasi, serta mengemukakan dan mengembangkan ide. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kegiatan organisasi memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, kreativitas, dan keterampilan interpersonal**.**

Pengembangan Kepemimpinan dan Tanggung Jawab

Pengalaman menjadi BPH memberikan kesempatan kepada informan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan melalui pelaksanaan tugas, pengarahan anggota, pembagian tanggung jawab, dan pemantauan kegiatan organisasi. NR sebagai Direktur Eksternal memiliki tanggung jawab dalam mengelola hubungan eksternal UKM U-Read serta mengarahkan BPH dan departemen lain agar menjalankan tugas sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. BH berkontribusi dalam Departemen Kominfo dengan mengarahkan anggota untuk memahami program kerja dan pembagian jobdesk, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan desain dan editing. Sementara itu, AM sebagai Wakil Direktur Internal memiliki tanggung jawab dalam menjaga hubungan internal organisasi, memantau pelaksanaan tugas BPH dan anggota, serta membantu menyelesaikan konflik yang terjadi. Selain itu, dirinya turut membangun hubungan dan kedekatan antaranggota agar tercipta lingkungan organisasi yang harmonis. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman kepemimpinan informan tidak hanya berkaitan dengan jabatan struktural, tetapi juga mencakup kemampuan mengarahkan anggota, menjalankan tanggung jawab, membangun hubungan, dan mengambil peran dalam keberlangsungan organisasi.

Kerja Sama Tim dan Keterbukaan terhadap Perbedaan Pendapat

Kerja sama tim menjadi salah satu pengalaman penting yang diperoleh informan selama menjalankan kepengurusan di UKM U-Read. Interaksi dengan anggota yang memiliki karakteristik, pemikiran, dan sudut pandang berbeda memberikan kesempatan untuk belajar menghargai pendapat orang lain serta membangun keterbukaan dalam bekerja sama. NR mengungkapkan bahwa salah satu pengalaman yang paling bermanfaat selama menjadi pengurus adalah belajar menerima dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, dirinya menyadari pentingnya meningkatkan keterbukaan ketika berinteraksi dengan orang-orang baru.

BH juga menekankan bahwa setiap anggota memiliki hak untuk menyampaikan pendapat maupun perasaannya sehingga perlu didengarkan dengan baik. Sementara itu, AM merasakan bahwa kerja sama dalam tim memberikan pengalaman baru karena dirinya dapat memperoleh berbagai sudut pandang dan wawasan dari anggota lainnya. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi memberikan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan interpersonal, khususnya dalam mendengarkan, menghargai perbedaan, membangun hubungan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Penyelesaian Konflik dalam Organisasi

Perbedaan pendapat dan konflik merupakan bagian dari dinamika organisasi yang dihadapi informan selama menjalankan kepengurusan. Berdasarkan hasil wawancara, penyelesaian konflik dilakukan melalui komunikasi terbuka, diskusi, pendekatan personal, dan musyawarah.

NR memandang bahwa perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dan dapat menjadi kesempatan untuk mengelaborasikan berbagai pandangan sehingga menghasilkan solusi yang lebih tepat. Dalam menghadapi permasalahan, dirinya mengutamakan musyawarah dengan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk menyampaikan pendapat, evaluasi, maupun masukan. BH juga menjelaskan pentingnya diskusi secara terbuka dengan tetap mempertahankan sikap profesional agar konflik tidak menyebabkan perpecahan dalam organisasi. Sementara itu, AM menggunakan pendekatan secara personal atau *face to face* ketika menghadapi anggota yang memiliki pendapat berbeda. Pendekatan tersebut dilakukan dengan mendengarkan dan memahami kondisi anggota tanpa memberikan tekanan yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman menghadapi konflik memberikan pembelajaran kepada informan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal, memahami sudut pandang orang lain, serta mencari penyelesaian yang dapat diterima bersama.

Pengambilan Keputusan melalui Musyawarah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan di UKM U-Read melibatkan pertimbangan terhadap berbagai pendapat dan kondisi yang dihadapi organisasi. Informan cenderung mengutamakan diskusi dan musyawarah sebelum menentukan keputusan agar solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan bersama. NR menjelaskan bahwa pengambilan keputusan perlu mempertimbangkan berbagai aspek dan kondisi terlebih dahulu. BH juga menekankan pentingnya diskusi sebelum menetapkan keputusan. Apabila hasil diskusi belum sesuai dengan kebutuhan organisasi, pembahasan perlu dilakukan kembali untuk menemukan solusi yang lebih tepat.Sementara itu, AM menjelaskan bahwa UKM U-Read menyediakan kotak saran yang dapat digunakan anggota maupun alumni untuk menyampaikan kritik dan saran. Berbagai masukan tersebut kemudian dipertimbangkan untuk menentukan hal-hal yang dapat ditindaklanjuti maupun yang memerlukan pembahasan lebih lanjut melalui musyawarah. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa informan memperoleh pembelajaran dalam mempertimbangkan berbagai perspektif, menganalisis permasalahan, serta mengambil keputusan secara partisipatif dengan melibatkan pihak-pihak yang berkaitan.

Manajemen Waktu dan Penerapan Kompetensi dalam Kehidupan Akademik dan Sosial

Keterlibatan dalam organisasi juga memberikan pengalaman kepada informan dalam mengelola waktu antara tanggung jawab akademik dan organisasi. Ketiga informan menunjukkan bahwa pengelolaan waktu membutuhkan kemampuan dalam menentukan prioritas serta menyesuaikan diri dengan situasi dan tanggung jawab yang sedang dihadapi. NR yang merupakan mahasiswa tingkat akhir menyampaikan bahwa tanggung jawab akademik dan organisasi perlu dipertimbangkan secara seimbang agar tidak ada kewajiban yang terabaikan. BH juga berusaha memprioritaskan akademik, tetapi tetap menjalankan tanggung jawab sebagai BPH. Sejalan dengan hal tersebut, AM menentukan prioritas berdasarkan tugas yang sedang dimiliki. Ketika terdapat kegiatan perkuliahan maupun tugas akademik, dirinya tetap memprioritaskan kewajiban tersebut.

Selain dalam pengelolaan waktu, pengalaman berorganisasi juga memberikan manfaat dalam kehidupan akademik dan sosial. NR merasakan bahwa kemampuan berdiskusi dan bekerja sama yang diperoleh selama berorganisasi dapat diterapkan dalam kegiatan perkuliahan maupun interaksi sosial. BH juga menyampaikan bahwa pengalaman bertukar pendapat, berdiskusi, bekerja sama, dan mengambil keputusan melalui musyawarah memiliki keterkaitan dengan kegiatan akademik.

Sementara itu, AM merasakan adanya perubahan dalam cara pandang terhadap suatu permasalahan. Interaksi dengan anggota yang memiliki berbagai pemikiran membuat dirinya lebih mampu melihat suatu persoalan dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan sebelum menentukan penyelesaian.

Dengan demikian, pengalaman menjadi BPH di UKM U-Read tidak hanya memberikan pembelajaran dalam konteks organisasi, tetapi juga memberikan kompetensi yang dapat diterapkan dalam kehidupan akademik dan sosial.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Pembahasan

Penelitian ini melibatkan tiga mahasiswa yang tergabung dalam Badan Pengurus Harian (BPH) UKM U-Read Universitas Sriwijaya periode 2025/2026. Informan berasal dari posisi kepengurusan yang memiliki tanggung jawab dan peran berbeda dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Perbedaan posisi tersebut memberikan gambaran mengenai beragam pengalaman mahasiswa dalam menjalankan tugas, membangun hubungan, menghadapi permasalahan, serta mengembangkan kompetensi melalui keterlibatan dalam organisasi.

Pengembangan Soft Skill melalui Pengalaman Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam UKM U-Read memberikan kontribusi terhadap pengembangan soft skill informan. NR memperoleh pengalaman dalam berinteraksi dengan masyarakat, teman sebaya, dan berbagai pihak melalui program kerja organisasi. Kegiatan tersebut juga mendorong dirinya untuk lebih berani berbicara dan mencoba berbagai hal baru. BH mengalami perkembangan keterampilan dalam bidang desain dan editing video melalui keterlibatannya di Departemen Kominfo. Sementara itu, AM merasakan perkembangan dalam kemampuan berbicara secara lebih teratur, menyampaikan argumen, membangun relasi, dan mengambil peran dalam kepemimpinan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan dapat menjadi ruang pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman secara langsung melalui interaksi, pelaksanaan program kerja, serta penyelesaian berbagai tanggung jawab dan permasalahan. Pengembangan soft skill tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman mahasiswa dalam menghadapi situasi nyata dan bekerja sama dalam tim.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yolanda et al. (2024) bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi mampu mendukung pengembangan soft skill, seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan berpikir kritis dalam mengatasi permasalahan. Patria dan Kritiana (2021) juga menjelaskan bahwa pengembangan soft skill mahasiswa dapat dilakukan melalui pengalaman pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas secara aktif.

Berdasarkan temuan tersebut, pengalaman yang diperoleh informan di UKM U-Read tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan program kerja, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang membantu mereka mengembangkan kompetensi personal dan interpersonal. Dengan demikian, aktivitas organisasi dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan yang mendukung kehidupan akademik maupun sosial.

Pengembangan Kepemimpinan dan Pengambilan Peran

Kepemimpinan menjadi salah satu aspek penting yang ditemukan dalam pengalaman informan selama menjadi BPH di UKM U-Read. NR sebagai Direktur Eksternal memiliki tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan pihak eksternal serta mengarahkan BPH dan departemen lain agar menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. BH berperan dalam Departemen Kominfo dengan mengarahkan anggota untuk memahami program kerja dan pembagian jobdesk. Sementara itu, AM sebagai Wakil Direktur Internal memiliki tanggung jawab dalam menjaga hubungan internal organisasi, membantu menyelesaikan konflik antaranggota, serta membangun hubungan yang baik antara anggota maupun BPH.

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa proses kepemimpinan yang dialami informan tidak hanya berkaitan dengan posisi struktural yang dimiliki, tetapi juga kemampuan mengarahkan anggota, membangun hubungan, mengambil keputusan, dan menjalankan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Azrin et al. (2026) yang menjelaskan bahwa pengalaman dalam organisasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan melalui keterlibatan dan pengambilan peran dalam kegiatan organisasi.

Dengan demikian, posisi kepengurusan yang dimiliki informan memberikan kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan kepemimpinan secara langsung. Proses tersebut memungkinkan mahasiswa belajar menghadapi situasi organisasi, mengoordinasikan anggota, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kerja Sama Tim dan Perluasan Perspektif

Pengalaman bekerja sama dalam tim menjadi bagian penting dalam proses pengembangan kompetensi informan. AM menyampaikan bahwa kerja sama dengan anggota lain memberikan pengalaman baru karena dirinya memperoleh berbagai pandangan dan wawasan dalam melihat suatu permasalahan. BH juga merasakan bahwa komunikasi dan kerja sama dengan anggota maupun BPH dari departemen lain memberikan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

pengalaman baru dalam berinteraksi dan menjalankan tugas organisasi. Sementara itu, NR memperoleh pembelajaran untuk lebih menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Kerja sama dalam organisasi memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan individu yang memiliki karakter, pengalaman, dan cara berpikir berbeda. Perbedaan tersebut dapat memperluas perspektif mahasiswa dalam memahami suatu permasalahan, baik dalam konteks organisasi maupun lingkungan sosial. Selain itu, interaksi tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari pengalaman orang lain.

Pengalaman AM yang merasakan perubahan cara pandang setelah mengikuti kegiatan UKM U-Read memperlihatkan bahwa interaksi dalam organisasi dapat mendorong mahasiswa untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Proses tersebut juga membantu mahasiswa mengembangkan keterbukaan dalam berpikir dan mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum mengambil keputusan.

Dengan demikian, kerja sama tim tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian tugas bersama, tetapi juga menjadi proses pembelajaran sosial yang dapat memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuan interpersonal mahasiswa.

Perbedaan Pendapat dan Penyelesaian Konflik

Perbedaan pendapat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika organisasi. NR menyampaikan bahwa perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dan dapat digunakan untuk mengelaborasikan berbagai pandangan sehingga menghasilkan solusi yang lebih tepat. BH menekankan pentingnya mendengarkan pendapat anggota dan menyelesaikan konflik melalui diskusi dengan tetap mempertahankan sikap profesional. Sementara itu, AM menggunakan pendekatan personal dengan mendengarkan dan memahami pihak yang memiliki pendapat berbeda sebelum mencari titik temu.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa informan tidak memandang perbedaan pendapat semata-mata sebagai hambatan, tetapi sebagai bagian dari proses organisasi dalam menemukan solusi. Sikap terbuka terhadap perbedaan memungkinkan setiap anggota menyampaikan pandangan dan pengalaman yang dimilikinya.

Mikhanah et al. (2026) menjelaskan bahwa konflik interpersonal dalam organisasi dapat muncul karena adanya perbedaan kepentingan, persepsi, maupun hubungan antarindividu. Penyelesaian konflik dapat dilakukan melalui komunikasi dan kolaborasi untuk menemukan solusi yang dapat diterima oleh pihak yang terlibat.

Dengan demikian, pengalaman informan dalam menghadapi perbedaan pendapat menunjukkan adanya proses pembelajaran sosial. Mereka belajar untuk mendengarkan, memahami sudut pandang orang lain, melakukan diskusi, serta mempertahankan hubungan profesional dalam organisasi.

Pengambilan Keputusan melalui Musyawarah

Dalam proses pengambilan keputusan, informan cenderung mempertimbangkan berbagai pendapat dan melihat kondisi organisasi sebelum menetapkan keputusan. NR dan BH menyampaikan bahwa pengambilan keputusan perlu didahului dengan diskusi serta pertimbangan terhadap berbagai aspek. Sementara itu, AM menjelaskan bahwa masukan melalui kotak saran yang disampaikan oleh anggota maupun alumni menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan dan tindak lanjut organisasi.

Temuan tersebut menunjukkan adanya proses pengambilan keputusan yang bersifat partisipatif. Anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat sehingga keputusan tidak hanya didasarkan pada satu perspektif. Ibrahim dan Pratiwi (2025) menjelaskan bahwa nilai kerja sama, toleransi, dan kekeluargaan dalam organisasi mahasiswa dapat mendukung kohesi internal serta meningkatkan kapasitas anggota dalam menjalankan organisasi.

Praktik musyawarah dan penggunaan kotak saran juga menunjukkan adanya upaya organisasi untuk memberikan ruang partisipasi kepada anggota. Bagi informan, pengalaman tersebut menjadi pembelajaran untuk mempertimbangkan berbagai perspektif, menganalisis kondisi, serta menentukan alternatif penyelesaian sebelum mengambil suatu keputusan.

Manajemen Waktu antara Akademik dan Organisasi

Manajemen waktu menjadi salah satu tantangan yang dihadapi informan selama menjalankan tanggung jawab akademik dan organisasi. NR yang merupakan mahasiswa tingkat akhir menyampaikan bahwa pembagian waktu antara akademik dan organisasi perlu dipertimbangkan dengan baik. BH juga menjelaskan bahwa akademik tetap menjadi prioritas, tetapi tanggung jawab sebagai BPH tetap harus dijalankan. Sementara itu, AM menentukan prioritas berdasarkan tugas dan kegiatan yang sedang dimiliki.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan menentukan prioritas dan mengelola tanggung jawab. Mahasiswa perlu menyesuaikan waktu antara kegiatan perkuliahan dan organisasi agar keduanya dapat berjalan dengan baik.

Fridayani (2022) menunjukkan bahwa manajemen waktu merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi. Sementara itu, Sari et al. (2025) menunjukkan pentingnya kemampuan mengatur waktu bagi mahasiswa yang menjalankan kegiatan akademik sekaligus kegiatan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara, informan berusaha menjaga keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan organisasi melalui penentuan prioritas serta penyesuaian terhadap kondisi yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman organisasi tidak hanya memberikan pengalaman kepemimpinan dan komunikasi, tetapi juga melatih mahasiswa dalam mengelola waktu dan tanggung jawab.

Penerapan Pengalaman Organisasi dalam Kehidupan Akademik dan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh informan selama berada di UKM U-Read tidak hanya memberikan manfaat dalam konteks organisasi, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan akademik dan sosial. NR menyampaikan bahwa pengalaman berorganisasi dapat diterapkan dalam kegiatan akademik, terutama dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan orang lain. BH berpendapat bahwa kegiatan organisasi dan akademik sama-sama membutuhkan kemampuan berdiskusi, bertukar pendapat, bekerja sama, dan mengambil keputusan. Sementara itu, AM mengalami perubahan dalam cara menganalisis suatu persoalan karena terbiasa melihat berbagai sudut pandang dari anggota lainnya.

Hal tersebut menunjukkan adanya penerapan pengalaman dari lingkungan organisasi ke lingkungan akademik dan sosial. Kompetensi seperti komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, pemecahan masalah, serta manajemen waktu dapat menjadi kemampuan pendukung dalam proses pembelajaran mahasiswa.

Yolanda et al. (2024) menyampaikan bahwa pengalaman organisasi mahasiswa berkontribusi terhadap pengembangan berbagai soft skill yang dapat digunakan dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial.

Dengan demikian, pengalaman berorganisasi dapat dipandang sebagai bagian dari proses pembelajaran yang melengkapi pembelajaran formal di perguruan tinggi. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan dalam situasi nyata, kemudian membawa pengalaman tersebut ke dalam kehidupan akademik maupun sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) di UKM U-Read Universitas Sriwijaya memberikan pengalaman yang berperan dalam pengembangan berbagai kompetensi mahasiswa. Pengalaman selama menjalankan kegiatan organisasi membantu informan mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta manajemen waktu. Pengembangan kompetensi tersebut berlangsung melalui keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program kerja, koordinasi antaranggota, pembagian tanggung jawab, dan interaksi dalam lingkungan organisasi.

Keterlibatan dalam organisasi juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam menghadapi perbedaan pendapat dan konflik. Informan belajar untuk mendengarkan, memahami sudut pandang orang lain, melakukan diskusi, serta menjaga hubungan profesional dalam organisasi. Dalam proses pengambilan keputusan, informan cenderung mempertimbangkan berbagai pendapat dan menggunakan musyawarah sebagai bagian dari proses menentukan keputusan. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam mengatur keseimbangan antara tuntutan akademik dan tanggung jawab organisasi melalui penentuan prioritas serta pengelolaan waktu.

Kompetensi yang diperoleh melalui pengalaman organisasi juga dapat diterapkan dalam kehidupan akademik dan sosial, terutama dalam berdiskusi, berkomunikasi, bekerja sama, mengambil keputusan, serta menganalisis permasalahan dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, UKM U-Read tidak hanya menjadi wadah pelaksanaan kegiatan organisasi, tetapi juga menjadi lingkungan pembelajaran berbasis pengalaman yang melengkapi pembelajaran formal dan mendukung pengembangan kompetensi personal, interpersonal, serta akademik mahasiswa.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengelola kemahasiswaan dan perguruan tinggi. Pengalaman mahasiswa dalam organisasi dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam merancang program pengembangan kompetensi di luar kegiatan akademik formal. Perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan organisasi mahasiswa melalui pendampingan, pelatihan kepemimpinan,

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

pengembangan komunikasi, kerja sama tim, serta pengelolaan konflik. Selain itu, pengelola organisasi mahasiswa perlu menciptakan lingkungan yang terbuka dan partisipatif agar setiap anggota memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengambil tanggung jawab, dan mengembangkan potensi dirinya. Pengalaman organisasi juga dapat diarahkan agar memberikan manfaat yang lebih luas bagi pengembangan kompetensi mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya melibatkan tiga informan yang merupakan BPH UKM U-Read Universitas Sriwijaya periode 2025/2026 sehingga pengalaman yang diperoleh belum menggambarkan keseluruhan pengalaman mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Kedua, penelitian berfokus pada satu organisasi kemahasiswaan sehingga karakteristik dan dinamika organisasi lain belum tercakup dalam temuan penelitian. Ketiga, data penelitian berfokus pada pengalaman yang disampaikan informan melalui wawancara sehingga hasil penelitian menggambarkan perspektif dan pengalaman subjektif informan dalam mengembangkan kompetensi melalui keterlibatan organisasi.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan informan yang lebih beragam, baik dari segi jabatan, bidang kepengurusan, maupun jenis organisasi kemahasiswaan. Penelitian juga dapat dilakukan dengan membandingkan pengalaman mahasiswa dari beberapa organisasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai peran organisasi dalam pengembangan kompetensi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk mengamati perkembangan kompetensi mahasiswa selama masa kepengurusan hingga setelah menyelesaikan keterlibatan dalam organisasi. Penggunaan metode campuran juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam sekaligus mengukur perkembangan kompetensi mahasiswa secara lebih terstruktur.

REFERENSI

Azrin, Z., Sumardi, L., Sawaludin, S., & Kurniawansyah, E. (2026). Pembinaan karakter kepemimpinan pada organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Mataram. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 14(1), 19–30. https://doi.org/10.31764/civicus.v14i1.31724

Fridayani, J. A. (2022). Pengaruh efikasi diri, manajemen waktu, dan motivasi diri terhadap minat mahasiswa dalam berorganisasi. Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis (JMOB), 2(2).

Ibrahim, R. M. D., & Pratiwi, P. H. (2025). Menggagas budaya organisasi sebagai modal sosial mahasiswa: Studi kasus pada UKMF JM Al-Ishlah FISHIPOL UNY. Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi, 14(2), 1–11.

Khodijah, S., Nurajizah, S., & Irham, I. (2024). Kontribusi organisasi terhadap pendidikan karakter dan kesiapan profesional mahasiswa. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 18(3).

Lee, A., & Lee, S. J. (2022). Korean university students' significant learning experiences and associated generic skills: A qualitative essay review. Frontiers in Education, 7, Article 886375. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.886375

Lubis, S. M., Sinaga, M., & Permatasari, S. (2023). Fungsi modalitas epistemik dalam Bahasa Melayu Riau dialek Kampar Desa Senama Nenek. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(9), 6863–6871.

Mikhanah, S., Wulansari, R., Anggreani, D., Ningrum, S. T., & Zahra, I. M. (2026). Analisis konflik interpersonal: Studi kualitatif tentang bentuk dan strategi penyelesaian konflik dalam dinamika organisasi. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.

Patria, A. S., & Kristiana, N. (2021). Pengembangan LKM mata kuliah manajemen desain untuk meningkatkan soft skills mahasiswa Prodi S-1 Desain Komunikasi Visual. Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni, 18(2), 129–138. https://doi.org/10.21831/imaji.v18i2.31669

Qatrunnada, R. Z., Rahmadewi, S. R., & Fadhila, R. N. (2022). Career guidance: Strategi meningkatkan kompetensi mahasiswa. Abdi Psikonomi, 230–240.

Qurotul'aini, R. (2024). Peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan soft skills: Studi pada mahasiswa UIN Malang. Maliki Interdisciplinary Journal, 2(6), 94–102.

Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi teknik wawancara dalam penelitian field research melalui pelatihan berbasis Participatory Action Research pada mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. Jurnal Abdimas Prakasa Dakara, 4(2), 135–142. https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100

Ramadhan, B. (2022). Peranan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan soft skills mahasiswa di

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Sari, N. P., Firayanti, Y., & Marhamah. (2025). Pengaruh pengalaman organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan terhadap kesiapan kerja bagi fresh graduate Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat. AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, 2(8), 2073–2085.

Sari, T. P., Indrawadi, J., Moeis, I., & S, N. (2025). Analisis manajemen waktu pada mahasiswa FIS UNP dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan organisasi WP2SOSPOL. Journal of Education, Cultural and Politics, 5(3).

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 24–36.

Wijiharta, W. (2022). Pengembangan soft skill leadership mahasiswa melalui keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Youth Leadership & Career Planning Journal, 2(1), 1–6.

Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). Peran organisasi mahasiswa dalam membangun karakter kepemimpinan dan peningkatan soft skill. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4). https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21514